

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
HEDONISME PADA PENGGUNA SHOPEE PAYLATER**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**



Oleh:

**Tiara Ramadani Dzakiriyah
18190299K**

Pembimbing:

**Prilya Shanty Andrianie, M.Psi., Psikolog
Patria Mukti, S.Psi., M.Si**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
HEDDONISME PADA PENGGUNA SHOPEE PAYLATER**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk memenuhi
salah satu Syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Pada Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi*

Oleh:

**Tiara Ramadani Dzakiriyah
18190299K**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU HEDONISME PADA
PENGUNA SHOPEE PAYLATER**

Oleh :

Tiara Ramadani Dzakiriyah
18190299K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

20 Juli 2023

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan, _____



Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Prilya Shanty Andrianie, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Patria Mukti, S.Psi., M.Si
3. Dra. Endang Widyastuti, MA

Tanda Tangan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tiara Ramadani Dzakiriyyah

NIM : 18190299K

Program Studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku

Hedonisme Pada Pengguna Shopee *Paylater*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Tiara Ramadani Dzakiriyyah

MOTTO

“Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang yang saya sayangi dan kasihi:

“Kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa karena telah mendengar dan mengabulkan doa-doa serta memudahkan saya dalam segala proses pengerjaan skripsi. Tidak lupa juga saya berterimakasih pada diri sendiri yang sudah berusaha dan tidak patah semangat untuk terus menyelesaikan segalanya sampai selesai, termasuk mengerjakan skripsi ini. Orang tua dan keluarga, manusia yang telah memberikan saya banyak hal termasuk kesempatan untuk bersekolah sampai pada jenjang kuliah. Orang-orang yang menaruh kepercayaan untuk semua proses dan pencapaian saya.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Hedonisme Pada Pengguna Shopee *Paylater*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Psikologi.

Pada proses penyusunan skripsi ini, ada kalanya penulis menemukan hambatan dan kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis. Namun dengan bantuan dari Allah SWT, penulis akhirnya mampu menyelesaikannya. Penulis menyadari bahwa, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Meiyanto, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Ibu Prilya Shanty Andrianie, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi serta dorongan kepada penulis.
5. Bapak Patria Mukti, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang sudah memberikan motivasi, semangat, waktu dan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku penguji yang memberikan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Sujoko, S.Pdi, S.Psi, M.Si, Bapak Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi, Psi, Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psi, selaku bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh perkuliahan.
8. Bapak Suyoto yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi, sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.

9. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta motivasi dan dukungan moril maupun material.
10. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2019 yang sudah menemani sejak awal perkuliahan.
11. Teman-teman dekat yang sudah membantu mengerjakan skripsi dan memberikan semangat agar menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

Surakarta, 20 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tiara Ramadani Dzakiriyyah', written over a light blue grid background.

Tiara Ramadani Dzakiriyyah

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU HEDONISME PADA PENGGUNA SHOPEE *PAYLATER*

INTISARI

Perilaku hedonisme merupakan suatu tindakan dimana individu lebih mengutamakan kesenangan dan keinginan pribadi, salah satunya adalah kegiatan saat berbelanja menggunakan fitur pinjaman yaitu Shopee *paylater*. Perilaku hedonisme yang terjadi di kalangan dewasa awal ini muncul karena kemandirian ekonomi pada masa itu, individu terdorong untuk menjadi lebih konsumtif. Salah satu yang mempengaruhi perilaku hedonisme adalah kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kontrol diri dengan perilaku hedonisme pada pengguna Shopee *Paylater*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengambilan sampel dengan teknik non random sampling yang jenisnya *purposive* sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang yang aktif menggunakan fitur Shopee *Paylater* dan memiliki rentang usia 18 – 40 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kontrol diri oleh Susianto dengan reliabilitas alfa sebesar 0,842 dan skala perilaku hedonisme oleh Averill dengan reliabilitas alfa sebesar 0,871.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik *product moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows release*. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r) = -0,409 dengan korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi hubungan antara kontrol diri dengan perilaku hedonisme pengguna Shopee *Paylater* dalam hipotesis yang telah diajukan bisa diterima. Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku hedonisme pengguna Shopee *Paylater* adalah hubungan negatif. Semakin tinggi perilaku hedonisme maka semakin rendah kontrol diri dan semakin rendah perilaku hedonisme maka semakin tinggi kontrol diri.

Kata kunci: kontrol diri, perilaku hedonisme, Shopee *paylater*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND
HEDONISTIC BEHAVIOR TENDENCIES OF SHOPEE
PAYLATER USERS**

ABSTRACT

Hedonistic behavior is an act in which individuals prioritize personal pleasure and desires, one of which is the activity when shopping using the loan feature, namely Shopee Paylater. The hedonistic behavior that occurred among these early adults arose because of economic independence at that time, individuals were encouraged to be more consumptive. One that influences hedonism behavior is self-control. This study aims to find a relationship between self-control and hedonistic behavior among Shopee Paylater users.

This study uses quantitative methods, sampling with a non-random sampling technique, which is purposive sampling. The subjects in this study involved 100 people who actively used the Shopee Paylater feature and were aged 18-40 years. The data collection method used was a self-control scale by Susianto with an alpha reliability of 0.842 and a hedonism behavior by Averill scale with an alpha reliability of 0.871.

The data analysis used to test the research hypothesis used the product moment technique from Pearson with the help of the SPSS 21.0 for Windows release program. The results of the analysis obtained a correlation coefficient (r) = -0.409 with a correlation $p = 0.000$ ($p,0.05$). This value indicates that the correlation between self-control and the hedonistic behavior of Shopee Paylater users in the proposed hypothesis is acceptable. The relationship between self-control and the hedonistic behavior of Shopee Paylater users is a negative relationship. The higher the hedonistic behavior, the lower the self-control, and the lower the hedonistic behavior, the higher the self-control,

Keywords: *self-control, hedonistic behavior, shopee paylater*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Perilaku Hedonisme.....	13
1. Pengertian Perilaku Hedonisme	13
2. Aspek Perilaku Hedonisme	14
3. Faktor-faktor Perilaku Hedonisme	14
B. Kontrol Diri.....	16
1. Pengertian Kontrol Diri	16
2. Aspek Kontrol Diri.....	17
C. Shopee <i>Paylater</i>	17
1. Pengertian Shopee <i>PayLater</i>	17
D. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Hedonisme Pada Pengguna Shopee <i>Paylater</i>	19
E. Kerangka Berpikir.....	21
F. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23

A.	Identifikasi Variabel	23
B.	Definisi Operasional Variabel.....	23
1.	Kontrol Diri	23
2.	Perilaku Hedonisme	23
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	24
1.	Populasi.....	24
2.	Sampel.....	25
3.	Teknik Sampling	25
D.	Metode Pengumpulan Data.....	26
E.	Instrumen Pengukuran	26
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	29
1.	Validitas	29
2.	Reliabilitas.....	29
G.	Metode Analisis Data	30
1.	Uji Normalitas	30
2.	Uji Linearitas.....	30
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A.	Persiapan Penelitian.....	31
1.	Orientasi Kanchah Penelitian	31
2.	Proses Perijinan Penelitian	31
3.	Persiapan Alat Ukur.....	31
4.	Uji Coba Alat Ukur.....	32
5.	Hasil Uji Alat Ukur	33
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	34
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	35
1.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	35
2.	Deskripsi Data Penelitian	36
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	38
1.	Uji Asumsi Dasar	39
2.	Uji Hipotesis.....	40
E.	Pembahasan.....	41
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A.	Kesimpulan.....	44
B.	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....		46
LAMPIRAN		51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Kuisisioner Pra Survey Mengenai Barang yang Sering Dibeli (a), Hasil Kuisisioner Pra Survey Mengenai Alasan membeli Produk Atau Barang (b).....	4
Gambar 2. Aplikasi <i>Paylater</i> Dengan Pengguna Terbanyak (2021)	7
Gambar 3. Hasil Kuisisioner Pra Survey Mengenai Intensitas Penggunaan Shopee <i>Paylater</i> Dalam Kurun Waktu 1 Bulan	9
Gambar 4. Rumus Lemeshow	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendapatan Per Bulan dan Jumlah Limit Pinjaman Shopee <i>Paylater</i>	5
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba.....	27
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Hedonisme pengguna Shopee <i>Paylater</i> Sebelum Uji Coba.....	28
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Perilaku Hedonisme Pengguna Shopee <i>Paylater</i> Setelah Uji Coba	34
Tabel 5. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	35
Tabel 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir	36
Tabel 8. Deskriptif Data Hasil Penelitian	36
Tabel 9. Norma Kategorisasi Skor Subjek	37
Tabel 10. Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian	38
Tabel 11. Uji Normalitas	39
Tabel 12. Uji Linearitas	39
Tabel 13. Uji Hipotesis	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Uji Coba Kontrol Diri	60
Lampiran 2. Data Uji Coba Perilaku Hedonisme Pengguna Shopee <i>Paylater</i>	66
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Diri	77
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Hedonisme Pengguna Shopee <i>Paylater</i>	78
Lampiran 5. Data Penelitian Kontrol Diri	84
Lampiran 6. Data Penelitian Perilaku Hedonisme Pengguna Shopee <i>Paylater</i>	90
Lampiran 7. Deskripsi Data Empirik dan Uji Asumsi	96
Lampiran 9. Cek Plagiasi	97
Lampiran 9. Bukti Penyebaran Data	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perputaran waktu, dunia dan teknologinya mulai berlomba-lomba untuk memberikan banyak perubahan, baik dari segi gaya hidup maupun kemudahan dalam mengakses banyak hal yang diinginkan. Perkembangan pesat tersebut secara tidak langsung berdampak pada kebiasaan dan pola hidup yang dimiliki masyarakat karena termajukan oleh teknologi modern. Adanya teknologi yang berkembang pesat membuat tingkat kepuasan masyarakat berubah, mulai dari mengakses sosial media yang menarik individu untuk selalu memantau dan melihat banyaknya penawaran yang ada disana. Salah satu dampak yang secara tidak langsung terpengaruh oleh perkembangan teknologi adalah gaya hidup. Gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat (Nikijuluw dkk, 2020).

Menurut Rahel, Nicholaas, dan Jouke (2020) gaya hidup merupakan sebuah seni yang dibudayakan oleh setiap individu maupun masyarakat. Gaya hidup adalah cara seseorang dalam menunjukkan bagaimana dirinya menghabiskan uang dan waktu yang dimiliki dalam kesehariannya, menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (dalam Dharma dan Sowanya, 2020). Gaya hidup juga bisa dikatakan sebagai individu yang mencoba memperlihatkan ketertarikannya pada sesuatu. Pentingnya gaya hidup bagi individu adalah sebagai bentuk pola kehidupan yang tersusun melalui tingkah laku dan mengarah pada aktivitas untuk mengikuti trend, serta yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Menurut Fitri dan Hisbullah (2021) gaya hidup akan mempengaruhi perilaku serta pola konsumsi seseorang. Adanya trend yang didapatkan melalui canggihnya teknologi membuat individu mengikuti apa yang sedang viral di masyarakat. Keinginan untuk selalu mengejar kesenangan demi menarik perhatian orang lain dan kepuasan diri biasa disebut

hedonisme. *Hedonism has also become an integral part of the lifestyle, where the community requires him constantly updating the product range so that it gave birth to the nature of hedonism* (Subawa dkk, 2020).

Menurut Oxford (dalam Tobing, 2019) hedonisme merupakan sebuah kepuasan dan kesenangan yang menjadi tujuan utama dari kehidupan seseorang. Hal itu menjadi penguat individu untuk lebih mementingkan nafsu dan menghabiskan waktu pada hal yang bersifat foya-foya. Bagi Sebagian kelompok yang memiliki pemikiran tersebut, perilaku hedonisme dilakukan demi mencapai eksistensi dan keberadaannya dapat diterima dilingkungan masyarakat dan sosial media. Individu dengan perilaku hedonis tentu menjadi pengaruh besar bagi orang lain yang melihatnya, terlebih hedonis lebih menekankan pada kekayaan dan harta. Pemenuhan perilaku hedonisme lebih banyak berdampak buruk bagi kehidupan karena hal tersebut terus berulang dan menjadi sebuah kebiasaan seperti melakukan peminjaman secara berlebihan, berlaku agresif demi mendapatkan barang yang diinginkan, melakukan segala cara untuk menghasilkan uang, dan mendahulukan Tindakan daripada berfikir. Perilaku hedonisme yang selalu ingin menjadi pusat perhatian juga mampu mempengaruhi orang lain agar berlaku sama demi mengikuti trend.

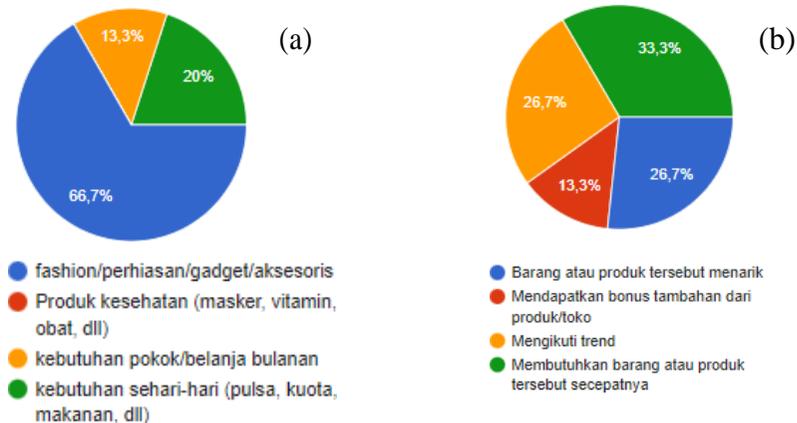
Kebiasaan dalam membeli dan memenuhi kebutuhan adalah sesuatu yang penting ketika individu diberikan pilihan untuk mendahulukan beberapa hal pokok daripada keinginan. Dalam teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow, individu memiliki 5 tingkatan kebutuhan manusia yang dibentuk seperti piramida. Individu diharuskan untuk lebih mengutamakan kebutuhan fisiologis yang sifatnya pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Namun dengan adanya perkembangan teknologi, kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat juga mulai bertambah. Pada era ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik (Nikijuluw dkk, 2020). Meski penggunaan gadget atau alat elektronik lainnya menjadi salah

satu bentuk kebutuhan, individu harus memiliki banyak pertimbangan dalam memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan serta pengeluaran. Kondisi ideal tersebut akan membuat individu memiliki kebiasaan yang lebih tertata serta mampu menghitung pengeluaran dan pemasukan dana secara rinci. Masa ini juga dikatakan sebagai masa dimana individu diharapkan mampu untuk melakukan kegiatan adaptasi dengan kehidupannya yang sekarang (Sari dkk, 2022).

Namun saat kondisi dari gaya hidup tidak seimbang maka akan terjadi pemborosan atau menurunnya perekonomian pada individu, hilangnya rasa tercukupi karena selalu haus untuk mengikuti perkembangan dunia, dan nekad melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum negara maupun masyarakat. Menurut Jennyya dkk (2021) dampak negatif dari perilaku hedonisme yaitu merusak diri sendiri, pemborosan dan kemerosotan ekonomi, serta tidak segan untuk melanggar aturan dan norma. Individu bahkan rela menghabiskan uang dengan nominal jutaan hanya untuk tampil gaul dan modis walaupun sebenarnya mereka tidak sedang membutuhkannya. Perilaku hedonis membuat individu terlalu fokus pada sesuatu yang diinginkannya tanpa melihat dan mempertimbangkan situasi serta kondisi diri, akibatnya gaya hidup hanya akan berputar pada kesenangan sesaat.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai perilaku hedonisme tergambar dalam survey terhadap 5.204 responden mengenai kondisi keuangan dan produk pinjaman keuangan elektronik yang paling banyak digunakan di Indonesia. Setyowati (2021) sebagai jurnalis katadata.co.id menuliskan bahwa telah dilakukan survey dengan isi laporan bertajuk Perilaku Keuangan Gen Z dan Y pada tahun 2021. Dari total seluruh responden hampir 20% diantaranya sudah memakai kartu kredit dan *Paylater* yang digunakan untuk membeli *fashion*, pulsa dan gadget. Perilaku hedonisme terlihat dari responden yang memanfaatkan fitur pinjaman dengan membeli *fashion* dan aksesoris, sementara selain itu memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan.

Fenomena perilaku hedonisme juga ditemukan peneliti dengan melakukan pra survey sementara yang dibagikan secara online terhadap 15 responden pengguna Shopee *Paylater* di Indonesia. Untuk mengetahui perilaku hedonisme pada responden, hasil penyebaran kuisisioner sementara dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Hasil Kuisisioner Pra Survey Mengenai Barang yang Sering
dibeli (a), Hasil Kuisisioner Pra Survey Mengenai Alasan
Membeli Produk atau Barang (b)

Gambar 1 bagian (a) merupakan hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% responden memilih *fashion*perhiasan/gadget/aksesoris sebagai barang yang sering dibeli. Banyaknya mode *fashion* membuat konsumen ingin selalu menikmati perkembangannya, hal ini tentu berpengaruh pada kebutuhan yang akhirnya menjadi gaya hidup seseorang (Hafsyah, 2020). Pembelian barang akan berpengaruh pada kebiasaan seseorang dalam berbelanja karena hal itu akan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Selanjutnya, pada gambar 1 bagian (b) sebanyak 66,7% responden yang memilih *fashion*/perhiasan/gadget/aksesoris, 26,7% memilih membeli karena barang atau produk tersebut menarik, 26,7% memilih ingin mengikuti trend, dan 13,3%

memilih ingin mendapatkan bonus tambahan dari produk atau toko. Menurut Sumartono (dalam Putri dkk, 2022) beberapa indikator perilaku hedonisme yaitu, membeli produk untuk mengikuti trend, pembelian produk karena adanya bonus, pembelian karena produk menarik, dan membeli produk tidak berdasarkan kebutuhan.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait pendapatan per bulan dan jumlah limit pinjaman Shopee *paylater*. Berdasarkan penyebaran kuisioner, diperoleh data pada tabel 1.

Tabel 1
Pendapatan Per Bulan Dan Jumlah Limit Pinjaman Shopee *paylater*

	< Rp. 250.000	<u>Limit peminjama</u> Rp. 800.000 - Rp. 1.250.000	> Rp. 1.500.000	Total	%
pendapatan Rp. 250.000 - Rp. 750.000	0	2	0	2	13,3%
Rp. 800.000 - Rp. 1.250.000	2	2	8	12	80%
> Rp. 1.500.000	1	0	0	1	16,7%
Total	3	4	8	15	100%

Tabel 1 merupakan hasil kuisioner dari pertanyaan mengenai pendapatan per bulan dan jumlah limit pinjaman yang digunakan pada Shopee *Paylater*. Sebanyak 10 dari 15 responden menggunakan limit lebih dari Rp. 1.500.000 dengan pemasukan per bulan Rp. 800.000 – Rp 1.250.000 dan menggunakan limit pinjaman Rp. 800.000 – Rp. 1.250.000 dengan pemasukan per bulan Rp. 250.000 – Rp. 750.000. Responden memiliki perilaku hedonisme ketika menggunakan Shopee *Paylater*, kurangnya kemampuan dalam mengatur keuangan membuat responden memiliki pengeluaran lebih tinggi daripada penghasilan. Salah satu karakteristik hedonisme dapat dilihat dari individu mengatur keuangannya, seseorang yang memiliki perilaku hedonisme akan mudah mengeluarkan dan menghabiskan uang karena tidak memiliki kemampuan

mengelola perekonomian yang baik (Azzarah dan Aisyah, 2019).

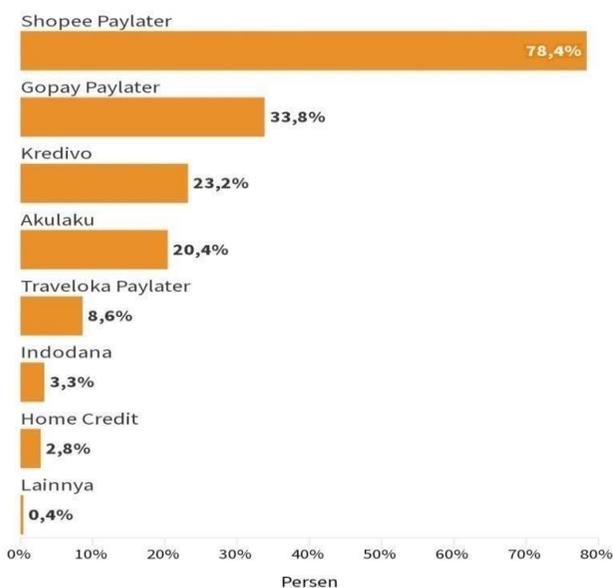
Berdasarkan dari sajian data pada gambar 1 dan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa adanya perilaku hedonisme pada pengguna Shopee *Paylater*. Sebanyak 10 responden membeli *fashion/perhiasan/gadget/aksesoris* menggunakan fitur Shopee *Paylater* karena ingin mendapatkan bonus tambahan dari produk atau toko, barang atau produk tersebut menarik, dan ingin mengikuti trend. Hal tersebut ditambah dengan jumlah limit pinjaman yang nominalnya lebih besar dari penghasilan per bulan. Fenomena dari data di atas membuktikan bahwa adanya perilaku hedonisme pada responden. Kemudahan teknologi memang memberi kepuasan tersendiri bagi individu, namun berlebihan dalam menggunakan teknologi juga akan membawa dampak buruk, salah satunya yaitu dalam memakai fitur Shopee *Paylater*.

Selain fitur *paylater* yang ada pada Shopee, *paylater* sendiri sebenarnya merupakan alat pembayaran elektronik yang sebelumnya sudah ada dan akhirnya banyak digunakan oleh aplikasi belanja di Indonesia. *Paylater* merupakan salah satu hasil dari berkembangnya teknologi dalam dunia pembayaran yang fungsinya sama seperti kartu kredit. Kelebihan yang ditawarkan ketika ingin memakai *Paylater* adalah pada bagian mendaftar yang relatif sangat mudah dan cepat jika dibandingkan dengan membuat kartu kredit (Rahmatika, 2020). Dengan fitur tersebut, individu bisa membayar barang-barangnya dengan sistem pinjaman dan diangsur dibulan selanjutnya. Variasi sistem angsur juga ditawarkan beragam, mulai dari sekali bayar, dua kali bayar, sampai enam kali bayar.

Sedangkan Shopee merupakan aplikasi belanja *online* populer yang memiliki fitur *paylater* dengan jumlah pemakai yang tinggi. Menurut Rahmatika (2020) Hingga Tahun 2020, Jumlah pengguna fitur Shopee *Paylater* menembus angka 1,27 juta pengguna dengan akumulasi peminjam aktif mencapai 76% atau sekitar 850 ribu orang. Berdasarkan laporan Fintech 2021 oleh daily sosial yang ditulis oleh Annur (2022) dalam

databoks, Shopee *paylater* menjadi layanan pembayaran yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Aplikasi Paylater dengan Pengguna Terbanyak (2021)



Gambar 2
Aplikasi *Paylater* Dengan Pengguna Terbanyak (2021)

Dari survey yang telah disebarakan terkait dengan penggunaan *Paylater* pada 509 orang, tercatat ada sekitar 78,4% responden yang memakai aplikasi Shopee *Paylater* pada tahun 2021 dan menjadi aplikasi yang berada dalam urutan paling atas.

Kemudahan dalam menggunakan layanan *Paylater* pada aplikasi Shopee juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat tertarik untuk memakai. Menurut Farras (dalam Prastiwi dan Tira, 2021) agar dapat menggunakan layanan Shopee *Paylater* pengguna hanya akan diminta untuk memberikan data pribadi seperti biodata, foto formal, dan foto KTP pada laman terlampir. Persyaratan yang diberikan tidak terlalu banyak, selain mengisi formulir *online* untuk kelengkapan data diri, dan juga foto kartu identitas sebagai jaminan. Kemudahan inilah yang dimanfaatkan banyak orang

dan berkelanjutan menjadi perilaku yang hedonis demi memenuhi keinginan diri dalam membeli barang.

Salah satu cara untuk menurunkan perilaku berbelanja atau yang biasa disebut hedonisme adalah kontrol diri. Menurut pendapat Sari dan Nita (2019) kontrol diri merupakan kemampuan yang ada dalam diri individu untuk mengendalikan atau mengantisipasi perilaku dari segala tindakan yang disukai maupun tidak disukai. Kontrol diri menjadi salah satu tembok yang menahan hawa nafsu individu ketika ingin membeli atau mendapatkan sesuatu. Kaitan antara perilaku hedonisme dan kontrol diri adalah pandangan negatif mengenai hedonisme tidak bisa lepas dari salah satu faktor yaitu kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki perilaku hedonisme akan cenderung lebih mudah dalam mengeluarkan uang tanpa berfikir panjang dan kurang mempertimbangkan akibat dari perilakunya. Individu juga hanya menekankan pada rasa senang dan puas karena mampu mendapatkan barang yang diinginkan.

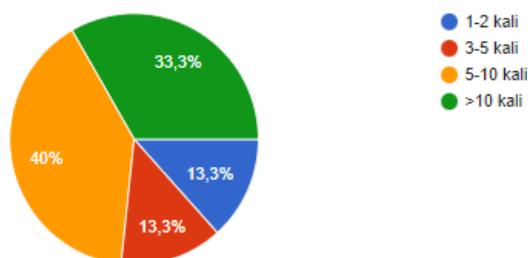
Kondisi idealnya individu dalam kontrol diri adalah mampu mengendalikan pikiran serta tubuhnya untuk bereaksi dan mengambil tindakan yang tepat. *Self control is the ability to guide one's own behavior, as well as the ability to suppress or block impulses or impulsive behavior* (Irawan, 2021). Menurut Sari dan Nita (2019) kontrol diri akan membuat individu mempertimbangkan apa yang akan terjadi ketika seseorang mengambil pilihan dengan ceroboh, yaitu menjauhkan diri dari masalah dan bertindak cekatan. Meskipun dengan godaan dan tawaran untuk melakukan hal yang merugikan maka reflek tubuh dan pikiran akan merespon sebaliknya. Kontrol diri yang baik akan membuat keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan waktu untuk bersenang-senang.

Dampak negatif jika individu tidak memiliki kontrol atas dirinya adalah sulit untuk menentukan prioritas dan keputusan apa yang akan diambil. Orang yang memiliki kontrol diri stabil cenderung mampu mengendalikan perilaku, sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri rendah maka akan sulit untuk mengatur perilaku, sehingga individu tidak mampu menolak godaan dan impuls karena lebih mendahulukan keinginan

adaptif (Marsela dan Mamat, 2019). Ketika individu tidak lagi memegang kendali atas dirinya sendiri maka perilaku impulsif akan terdorong keluar dan membuat individu mengutamakan keinginan, hal itu terjadi karena hasrat untuk memenuhi kesenangan pribadi serta kebutuhan mendapat perhatian dari orang lain. Individu lebih merasa sulit untuk mengendalikan diri saat dihadapkan dengan sesuatu yang disukainya.

Fenomena mengenai kontrol diri dapat dilihat dari pengguna Shopee *Paylater* yang mendapatkan tagihan sebesar Rp 17 juta. Ayuningtyas (2021) menuliskan berita pada liputan 6, seorang wanita yang menggunakan fitur *Paylater* namun tidak bisa membayar tagihan hingga menumpuk dalam waktu satu tahun. Dalam video yang beredar, terdapat cerita bahwa wanita yang belum diketahui namanya itu menggunakan fitur *Paylater* hanya untuk melunasi tagihan di situs belanja *online* sampai akhirnya tergiur untuk berbelanja. Masalah datang ketika sudah jatuh tempo untuk pembayaran, wanita tersebut bingung dan membuatnya tidak bisa membayar hingga menumpuk. Dengan keadaan keuangan yang tidak cukup untuk menutup tagihan tersebut, wanita itu hanya bisa menangis ketika menunjukkan bukti jumlah pinjaman Shopee *Paylater* didalam video yang sudah diunggah.

Fenomena terkait kontrol diri ditemukan peneliti dengan melakukan pra survey sementara yang dibagikan secara online terhadap 15 responden pengguna Shopee *Paylater* di Indonesia. Untuk mengetahui kontrol diri yang ada pada responden, hasil penyebaran kuisisioner sementara dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3
Hasil Kuisisioner Pra Survey Mengenai Intensitas
Penggunaan Shopee *Paylater* Dalam Kurun Waktu 1 Bulan

Gambar 3 merupakan hasil kuisisioner mengenai intensitas penggunaan Shopee *paylater* dalam kurun waktu 1 bulan. Sebanyak 40% responden memilih sering dengan intensitas 5 – 10 kali dalam menggunakan Shopee *Paylater* dan 33,3% responden memilih yang sangat sering dengan intensitas pemakaian lebih dari 10 kali dalam sebulan. Dalam melakukan penelitiannya, Rumayya dkk (2020) menggunakan 4 kategori untuk mengetahui intensitas konsumen saat memakai Shopee *paylater* yang terdiri dari jarang (1 – 2 kali), kadang-kadang (3 – 5 kali) , sering (5 – 10 kali), dan sangat sering (> 10 kali). Semakin sering intensitas menggunakan fitur pinjaman tersebut maka responden akan semakin kecanduan untuk selalu berbelanja menggunakan fitur Shopee *Paylater*. Menurut Ramadhani (dalam Prastiwi dan Tira, 2021) salah satu resiko penggunaan *Paylater* adalah meningkatnya jiwa konsumtif yang mengakibatkan kebiasaan untuk membeli banyak hal. Fenomena dari data tersebut mampu membuktikan bahwa terdapat kontrol diri yang rendah pada responden ketika menggunakan Shopee *Paylater*.

Berdasarkan dari uraian di atas, terdapat adanya perilaku hedonisme yang muncul karena pembelian barang menggunakan Shopee *Paylater* tidak didasari pada kebutuhan. Hal itu terlihat ketika responden sering membeli barang dengan harga yang lebih tinggi daripada pemasukan. Perilaku responden menunjukkan bahwa adanya pola konsumsi yang berlebihan demi memenuhi keinginan dan tanpa disadari menjadi kebutuhan yang mengakibatkan gaya hidup orang tersebut juga menjadi hedonis. Kontrol diri yang rendah melatarbelakangi bagaimana keinginan personal yang muncul karena tidak sanggup untuk menahan hasrat untuk membeli. Pembelian impulsif bersumber pada individu yang terbiasa dan tidak terencana membeli barang tanpa berpikir panjang terlebih dahulu, individu tidak memiliki kontrol diri yang kuat untuk mengendalikan tindakan dan pikiran. Kontrol diri itu sendiri memiliki peran penting dalam penyesuaian terhadap

lingkungan, sehingga ketika kontrol diri kurang baik maka akan membuat perilaku yang ditimbulkan cenderung menyimpang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku hedonisme pada pengguna Shopee *Paylater*?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku hedonisme pada pengguna Shopee *Paylater*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah acuan berpikir atau menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi industri dan organisasi (PIO), khususnya mengenai hubungan antara kontrol diri dengan perilaku hedonisme pada pengguna Shopee *Paylater*.

2. Manfaaat Praktis

1) Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengontrol perilaku dalam berbelanja menggunakan *Paylater*, sehingga individu dapat mengantisipasi dan mencegah munculnya perilaku hedonisme.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna sebagai salah satu bahan pertimbangan ketika memutuskan ingin melakukan peminjaman agar mengetahui dampak positif dan negatif saat memakai *paylater*.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi Shopee *paylater* untuk memiliki

strategi dalam menangani pinjaman pada konsumen dan mengembangkan sistem mengenai pelanggaran perjanjian peminjaman diluar batas tempo yang telah ditetapkan.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang fenomena penggunaan aplikasi belanja dan pemanfaatan fitur yang ada disana sebagai salah satu sumber data untuk peneliti berikutnya.